

## **BAGAIMANA PARA DA'I BERKOMUNIKASI DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA**

**Muhammad Fathurrahman**

**Universitas Lambung Mangkurat**

[mfathurrahman163@gmail.com](mailto:mfathurrahman163@gmail.com)

**Alya Fatima Azzahra**

**Universitas Lambung Mangkurat**

[alyaftimaazz48@gmail.com](mailto:alyaftimaazz48@gmail.com)

**Jenni Martina**

**Universitas Lambung Mangkurat**

[jennimrtna13@gmail.com](mailto:jennimrtna13@gmail.com)

### **Abstrak**

Secara umum, remaja adalah kelompok yang rentan terhadap pengaruh lingkungan yang negatif. Hal ini sering kali berakibat pada perilaku melanggar hukum yang dapat membahayakan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan metode dakwah yang efektif untuk mengatasi kenakalan remaja. Studi ini menguraikan beberapa metode dan strategi komunikasi yang digunakan oleh para da'i untuk mencapai tujuan mereka dalam mengatasi kenakalan remaja. Komunikasi yang efektif dengan remaja memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok usia ini. Para da'i harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan remaja, memahami bahasa dan budaya mereka, serta mampu menyampaikan pesan agama dan moral dengan cara yang relevan dan menarik.

***Kata kunci:*** *Da'i, Berkomunikasi, Kenakalan Remaja*

### **Abstract**

In general, teenagers are a group that is vulnerable to negative environmental influences. This often results in unlawful behavior that can harm others. Therefore, effective da'wah methods are needed to overcome juvenile delinquency. This study describes several communication methods and strategies used by preachers to achieve their goals in dealing with juvenile delinquency. Effective communication with adolescents requires a deep understanding of the

characteristics and challenges faced by this age group. Da'i must be able to establish good relationships with teenagers, understand their language and culture, and be able to convey religious and moral messages in a relevant and interesting way.

**Keywords:** *Da'i, Communicate, Juvenile delinquency*

## **Pendahuluan**

Kenakalan remaja adalah perilaku negatif yang biasanya dilakukan oleh individu remaja, seperti penggunaan narkoba, tawuran, kenakalan seksual, dan perilaku menyimpang lainnya. Masalah ini dapat memiliki dampak yang serius pada perkembangan remaja dan masyarakat secara keseluruhan. Para da'i, sebagai tokoh agama dan sosial, memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing remaja menuju perilaku yang lebih positif dan bertanggung jawab. Salah satu alat yang efektif dalam peran ini adalah komunikasi. Kejahatan remaja telah menjadi masalah yang terus menerus terjadi di masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan konflik sosial dan masalah yang lebih serius bagi para remaja yang terlibat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk memerangi kejahatan remaja. Dalam hal ini, Da'i memegang peranan penting dalam memerangi kejahatan remaja. Sebagai tokoh agama yang bertanggung jawab untuk membimbing masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, Da'i menawarkan pendekatan moral dan agama dalam memerangi kenakalan remaja yang baik.

## **Kerangka Teori**

### **1. Dai'i**

Da'i adalah tokoh agama yang bertanggung jawab untuk membimbing masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memainkan peran penting dalam memerangi kejahatan remaja dengan menawarkan pendekatan etis dan religius.

### **2. Kenakalan remaja**

Anak-anak dan remaja adalah kelompok yang rentan terhadap pengaruh lingkungan yang negatif. Hal ini sering menyebabkan konflik sosial dan juga masalah yang lebih serius bagi para remaja yang terlibat.

### **3. Metode Dakwah**

Metode Dakwah merupakan strategi yang dapat digunakan Da'i untuk memberikan pendidikan agama dan moral kepada remaja. Mereka juga mampu berkomunikasi dengan para remaja. Mereka dapat bekerja sama untuk meningkatkan ekonomi dan juga memberikan dukungan sosial kepada remaja yang membutuhkan.

### **4. Partisipasi masyarakat**

Keterlibatan masyarakat dapat membantu mengatasi kenakalan remaja. Mereka dapat bekerja sama untuk meningkatkan ekonomi dan juga memberikan dukungan sosial kepada remaja yang membutuhkan.

## **5. Pendidikan agama dan moral**

Pendidikan agama dan moral dapat menjadi salah satu pilihan untuk mengatasi kenakalan remaja. Remaja dapat mempelajari ajaran agama yang baik dan juga menerima pendidikan moral yang tinggi untuk mengembangkan kepribadian mereka.

## **6. Pendekatan agama untuk mengatasi kenakalan remaja**

Pendekatan dengan menggunakan ajaran agama dapat memberikan pengaruh positif bagi remaja yang terlibat konflik dan juga melakukan kenakalan.

## **7. Partisipasi masyarakat dalam memerangi kejahatan remaja**

Partisipasi masyarakat dalam memerangi kejahatan remaja dapat membantu remaja memahami nilai-nilai moral dan budaya yang baik.

## **8. Dukungan sosial**

Dukungan sosial dapat memberikan dampak positif bagi remaja yang terlibat dalam konflik dan juga melakukan kejahatan.

## **Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian internet, yaitu proses pencarian data melalui media internet untuk memperoleh informasi berdasarkan referensi online, jurnal, artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan topik kajian. Dalam pencarian di internet, pencari informasi dapat mencari informasi berdasarkan topik tertentu. Dalam pencarian internet, peneliti dapat mencari informasi tentang topik tertentu dengan menggunakan kata kunci.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Dakwah**

Secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa Arab: da'a-yad'u-da'watan yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil. Di antara implikasi dakwah secara bahasa adalah:

1. An-Nida berarti memanggil; da'a filanun ika begini begini, artinya begini begini mengajak begini begini
2. Menyeru, ad-du'a ila syai'i, artinya menyeru dan mengajak kepada sesuatu.

Dalam dunia Dakwah, orang yang berdakwah disebut Da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut Mad'u. Dalam definisi kata dakwah, dipahami sebagai berikut:

1. Prof. Toha Yaahya Oemar mengatakan bahwa dakwah Islam adalah usaha mengajak manusia untuk mengikuti jalan yang benar dengan bijaksana, sesuai dengan perintah Allah, untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.

2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut:

Dakwah Islamiyah, yaitu; Mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan ketaatan, menyeru mereka berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. 3. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Dari definisi-definisi di atas, secara singkat dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemberi informasi (da'i) untuk menyampaikan informasi kepada pendengar (mad'u) tentang kebaikan dan pencegahan kemungkaran. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui seruan, ajakan atau kegiatan persuasif lainnya.

## **Penjelasan tentang Da'i**

### **Apa itu Da'i?**

Da'i adalah sebutan bagi mereka yang melakukan dakwah. Peringkat da'i tertinggi diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, diikuti oleh para ulama dan cendekiawan. Da'i dilakukan dengan dua jenis motif, yaitu motif alasan dan motif tujuan. Syarat untuk menjadi seorang da'i adalah memiliki kesehatan mental yang baik, memahami perilaku manusia dan mampu mengikuti perubahan sosial. Da'i dapat berdakwah dengan menggunakan metode konvensional. Peran da'i dalam dakwah adalah mempersatukan umat Islam dalam suatu masyarakat.

## **Landasan Hukum Da'i**

Para ulama sepakat bahwa berdakwah adalah wajib, karena dengan berdakwah, agama Islam akan tersebar ke seluruh penjuru dunia (Hasanuddin, 1996). Untuk itu, dakwah bukanlah sesuatu yang sepele atau dianggap remeh, tetapi dakwah adalah sesuatu yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam Al-Quran surat ali-Imran ayat 104 dan ali-Imran ayat 110 yang berbunyi

نُكْتَلُوْا مَخِيْمَةً مَّا تُوْعَدِبِلَالِزَّيْحَانِ لِيُخْلَقُوْرُ مَائِيُوْفُوْرٍ عَمَالِيْبِنُوْ هِنِّيُوْبَعْرَ كُنْمَالِ كِنَلُوْ اُوْمُهِنُوْ حَلْفَمَلَا ۙ

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Al-Quran, 2005)

Ayat di atas memberikan dasar hukum tentang kewajiban manusia untuk melakukan dakwah, menyebarkan agama Islam kepada orang lain dengan lemah lembut dan bijaksana. Selanjutnya, untuk meningkatkan eksistensi para mubaligh di perbatasan, telah diterbitkan Peraturan Gubernur Aceh No. 54 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Da'i di Perbatasan dan Daerah Terpencil Terpencil. Selain itu mencabut Undang-Undang No. 24 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Propinsi Aceh dan mengubah Peraturan

Pembentukan Propinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 No. 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3893). 2. Undang-Undang No. 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No. 172, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 1103).

## **Kenakalan Remaja**

Kejahatan remaja sering disebut *juvenile*, yang berasal dari kata latin *juvenilis*, yang berarti anak, pemuda, ciri-ciri pemuda, sifat-sifat khas remaja, sedangkan *crime* berasal dari bahasa latin *delinquere*, yang berarti terbelakalai, jahil, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, tidak menyenangkan, antisosial, pelanggar peraturan, berandalan, pengacau, teroris, dan sebagainya (Kartono, 2010).

Mengenai remaja, dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, yang berasal dari kata latin *adolescere*, yang berarti tumbuh untuk mencapai kematangan. Bangsa-bangsa primitif dan orang-orang kuno menganggap masa puber dan remaja tidak berbeda dengan tahap-tahap kehidupan lainnya. Dalam hal ini, anak dianggap dewasa jika sudah memiliki kemampuan untuk bereproduksi (Pustaka, 2001).

Desmita mengatakan batasan usia yang umum digunakan oleh para ahli untuk remaja adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang usia remaja biasanya dibagi menjadi tiga rentang usia, yaitu 12-15 tahun untuk masa remaja awal, 15-18 tahun untuk masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun untuk masa remaja akhir. (Elizabeth, 1980) Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan remaja, suatu gejala penyakit sosial pada anak muda atau remaja karena suatu bentuk pengabaian yang entah bagaimana penyebabnya, yang darinya mereka mengembangkan suatu bentuk penyakit sosial berupa tingkah laku yang menyimpang.

Beberapa metode yang digunakan para Da'i dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu:

### **1.Membangun Hubungan Empati:**

Para da'i perlu membangun hubungan yang kuat dan empatik dengan remaja. Ini dapat dilakukan dengan mendengarkan mereka dengan penuh perhatian, memahami perasaan dan masalah mereka, dan menunjukkan empati yang tulus.

### **2.Berbicara dengan Bahasa yang Dimengerti Remaja:**

Penting bagi para da'i untuk berbicara dengan bahasa yang dimengerti oleh remaja. Mereka harus menghindari bahasa teknis atau agama yang sulit dimengerti dan menggunakan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan remaja.

### **3.Memberikan Teladan Positif:**

Para da'i harus menjadi teladan positif bagi remaja. Mereka harus menjalani hidup yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang mereka ajarkan.

### **4.Menggunakan Media Sosial dan Teknologi:**

Para dai juga perlu memanfaatkan media sosial dan teknologi dalam berkomunikasi dengan remaja. Ini termasuk membuat konten yang relevan dan edukatif di platform-platform seperti YouTube, Instagram, atau podcast.

### **5. Mengadakan Diskusi Kelompok:**

Mengadakan diskusi kelompok dengan remaja dapat menjadi cara yang efektif untuk membahas masalah-masalah yang relevan dengan mereka. Ini memberikan mereka kesempatan untuk berbicara dan berbagi pandangan mereka.

Para dai memainkan peran penting dalam mengatasi kenakalan remaja dengan komunikasi yang efektif. Pendekatan empatik membantu remaja merasa didengarkan dan dipahami, sehingga mereka lebih terbuka untuk menerima nasihat. Pendekatan edukatif membantu remaja memahami dasar-dasar ajaran agama dan moralitas, yang dapat membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang baik.

Selain itu, para dai sebagai model perilaku positif memberikan contoh yang baik bagi remaja. Remaja cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa yang mereka hormati. Dengan menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, para dai dapat memengaruhi perilaku remaja secara positif.

### **Kesimpulan**

Kenakalan remaja adalah masalah serius yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak, termasuk para dai. Dalam upaya mengatasi masalah ini, para dai dapat menggunakan berbagai strategi komunikasi yang telah dibahas dalam artikel ini. Dengan pendekatan ilmiah yang didasarkan pada pengalaman dan penelitian, para dai dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam membimbing remaja menuju perilaku yang lebih positif dan bertanggung jawab. Komunikasi yang efektif dari para dai dapat membantu mengurangi angka kenakalan remaja dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. &. (2016). Peran Tokoh Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Pada Pondok Pesantren Pembinaan Yatim Piatu di Ponorogo). *Peran Tokoh Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Pada Pondok Pesantren Pembinaan Yatim Piatu di Ponorogo)*, 99-106.
- Nurhidayah, I. &. (2018). Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Perilaku Remaja: Studi Kasus di Pesantren. *Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Perilaku Remaja: Studi Kasus di Pesantren*, 411-418.
- Rifai, A. (2017). Peran Guru Agama Dalam Membangun Karakter Remaja di Lingkungan Pesantren. *Peran Guru Agama Dalam Membangun Karakter Remaja di Lingkungan Pesantren*, 67-82.
- Suwarno, N. P. (2020). Peran Tokoh Agama Islam Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja. 115-124.
- Wahid, A. (2015). Peran Tokoh Agama dalam Mencegah Kenakalan Remaja: Studi Kasus Pesantren di Indonesia. 293-314.
- Wahyudi, A. &. (2019). Peran Dai dalam Mencegah Kenakalan Remaja: Studi Kasus di Pesantren Al-Islam Jember. 217-228.
- Wibowo, A. (2016). Peran Tokoh Agama dalam Membentuk Karakter Remaja: Studi Kasus di Pesantren. 133-148.
- Yusuf, M. &. (2017). . *Peran Tokoh Agama dalam Mencegah Kenakalan Remaja: Studi Kasus di Pesantren Darul Ulum Jombang*, 229-246.